

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Petani adalah seseorang yang mengusahakan suatu usahatani dan mengatur faktor produksi baik dari persiapan lahan (input) sampai proses panen (output) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Pada penelitian ini, komponen pada identitas petani terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, rata – rata luas lahan dan status kepemilikan lahan.

1. Umur Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Dalam kegiatan usahatani umur merupakan salah satu faktor yang penting karena berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola ubi kayu varietas UJ-5. Umur tenaga kerja yang produktif menurut UU tenaga kerja No. 13 Tahun 2003 adalah umur 15 – 64 tahun, tenaga kerja pada umur tersebut masih memiliki kekuatan fisik yang bagus. Petani yang memiliki umur lebih dari 64 tahun masih memiliki tenaga untuk melakukan usahatani, namun dapat mempengaruhi hasil produksi yang didapat karena umurnya yang kurang produktif lagi, namun pengalamannya masih dibutuhkan. Umur petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Umur Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya.

Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
31 – 44	25	50
45 – 58	19	41
59 – 72	4	9
Jumlah	46	100
Rata – rata Umur Petani	46	

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa rata – rata umur umur petani yang menanam ubi kayu varietas UJ-5 yaitu berumur 46 tahun. Umur terendah petani yaitu 31 tahun, sedangkan umur tertinggi petani berumur 70 tahun yaitu bapak Suprihatin. Bapak Suprihatin dalam menjalaankan usahatani ubi kayu varietas UJ-5 lebih banyak menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) karena kondisi fisik yang sudah menurun karena usia. Persentase tertinggi umur petani ubi kayu varietas UJ-5 yaitu pada umur 31 - 44 tahun dengan jumlah 23 orang dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan petani dengan kriteria produktif antara umur 15 – 64 tahun berjumlah 45 orang dengan persentase sebesar 98%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.mempunyai tenaga yang masih kuat untuk mengolah lahan dan melakukan usahatani ubi kayu varietas UJ-5 secara optimal sehingga kemungkinan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani menjadi salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologi khususnya yang berkaitan dengan usahatani ubi kayu varietas UJ-5. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola berpikir para petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah untuk

menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahatani. Tingkat pendidikan petani ubi kayu di Kecamatan Seputih Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
SD	12	26
SMP	10	22
SMA	12	26
PT	12	26
Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani ubi kayu varietas UJ-5 cukup merata. Tingkat pendidikan petani SD, SMA dan Perguruan Tinggi dengan jumlah masing – masing sebanyak 12 jiwa dan memiliki presentase sebesar 26%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 jiwa dengan persentase sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa para petani varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya sudah memiliki kesadaran akan pentingnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendukung petani dalam menerapkan inovasi teknologi yang lebih modern sehingga produksi ubi kayu yang dihasilkan lebih maksimal.

3. Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman dalam berusahatani yang dimiliki oleh petani secara tidak langsung berpengaruh terhadap pola pikir petani itu sendiri. Semakin lama pengalaman bertani, petani mampu memecahkan masalah yang dihadapi karena petani mampu

memahami segala aspeknya dengan cara melihat keadaan dan situasi terhadap faktor – faktor yang berpengaruh pada proses berusahatani.

Tabel 12. Pengalaman Bertani Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya.

Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
3 – 18	28	61
19 – 34	15	33
35 - 50	3	4
Jumlah	46	100
Rata – rata lama bertani	16	

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya memiliki pengalaman bertani 3 – 18 tahun dengan presentase 61%. Rata – rata dari keseluruhan pengalaman petani dalam menanam ubi kayu yaitu 16 tahun. Adapun petani yang memiliki pengalaman bertani ubi kayu paling lama berjumlah 1 orang dengan pengalaman bertani sudah mencapai 48 tahun, hal tersebut dikarenakan petani tersebut sudah memulai berusahatani sejak masih muda dan awalnya hanya ikut membantu usahatani ubikayu orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah memiliki cukup pengalaman dalam menjalankan usahatani ubi kayu.

4. Kepemilikan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam penggunaan dan pemanfaatan lahan pertaniannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh petani berjumlah 46 orang memiliki status kepemilikan lahan milik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh

petani di Kecamatan Seputih Surabaya. memiliki lahan pertanian sendiri dalam melakukan kegiatan usahatani ubi kayu walaupun lahannya tidak besar. Petani dengan status kepemilikan lahan milik sendiri dapat menghemat biaya karena tidak perlu membayar uang sewa sehingga petani dapat memaksimalkan lahannya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

5. Rata – rata Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu varietas UJ 5 yang diusahakan oleh petani. Luasan lahan cenderung berpengaruh pada tingkat produksi hingga pendapatan yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani ubi kayu varietas UJ 5. Luas lahan yang diusahakan petani di Kecamatan Seputih Surabaya. berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata – rata luas lahan petani di Kecamatan Seputih Surabaya. yaitu 6.033 m². Semakin luas lahan yang digunakan petani untuk usahatani semakin tinggi juga hasil produksi atau pendapatan yang akan didapat oleh petani. Namun semakin luas suatu lahan yang digunakan dalam usahatani ubi kayu semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani harus memaksimalkan luas lahan yang dimilikinya agar hasil produksinya maksimal dengan biaya yang telah dikeluarkan lebih rendah. Hal ini juga diungkapkan Thamrin (2013) bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubi kayu pada tingkat kepercayaan 95%.

B. Analisis Biaya Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Kegiatan usahatani memerlukan input untuk melakukan proses produksi. Penyediaan input tersebut tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan oleh petani. Biaya

yang dikeluarkan dibedakan menjadi 2, yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit. Usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya. memerlukan waktu 8 - 10 bulan sehingga dalam satu tahun hanya dapat dilakukan 1 kali musim tanam.

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang digunakan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 terdiri dari benih, pupuk, herbisida, penyusutan alat, TKLK, biaya sewa lahan dan biaya lain - lain.

a. Bibit

Bibit merupakan salah satu bagian penting dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5, karena bibit yang unggul dan berkualitas akan menghasilkan produksi yang baik pula. Semakin luas lahan yang diusahakan semakin banyak pula bibit yang dibutuhkan. Petani ubi kayu di Kecamatan Seputih Surabaya. mayoritas menggunakan bibit varietas UJ-5, hal ini karena jumlah permintaan dari pabrik swasta lebih tinggi dikarenakan varietas ini memiliki kadar pati yang tinggi sebanyak 30 – 36 %, terbanyak dibanding varietas lainnya. Harga ubi kayu varietas UJ-5 pun lebih tinggi daripada varietas ubi kayu lainnya. Rata – rata penggunaan bibit dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Seputih Surabaya. dengan Luas lahan rata – rata 6.033 m² sebanyak 65,22 ikat dengan rata – rata harga belinya Rp 10.000 per ikat dan 1 ikat berisi 10 batang dengan panjang 1 meter, sehingga dengan rata – rata luas lahan 6.033 m² memerlukan biaya bibit sebesar Rp. 652.174.

b. Pupuk

Pupuk digunakan untuk memicu perkembangan tanaman dan meningkatkan hasil produksi pertanian terutama ubi kayu. Pupuk yang digunakan petani terdiri dari 2 jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk kimia. Mayoritas petani di Kecamatan Seputih Surabaya. menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Pupuk organik yang digunakan petani di Desa Gaya Baru II yaitu, kotoran kambing, kotoran ayam dan kotoran sapi. Sedangkan untuk pupuk kima yang digunakan petani berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan petani itu sendiri. Pupuk kimia yang digunakan petani di desa Gaya Baru II yaitu Urea, Phonska dan NPK. Berikut adalah tabel penggunaan pupuk petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.:

Tabel 13. Penggunaan Pupuk Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.

Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Persentase %
Kandang	6.023,69	531.95	3.204.302	66
Urea	147,83	2.107,35	311.530	6,4
NPK	121,43	6.905,88	838.581	17,3
Phonska	145,64	3.442,43	501.351	10,3
Jumlah			4.855.780	100

Penggunaan pupuk dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Seputih Surabaya.yang paling banyak yaitu penggunaan pupuk kandang sebesar Rp. 3.204.302. Pupuk kandang digunakan sebagai pupuk dasar dalam proses pengolahan tanah karena pupuk kandang membantu untuk mempercepat pertumbuhan tanaman dan merupakan pupuk organik yang bermanfaat untukmeningkatkan produksi serta dapat memperbaiki struktur tanah yang rusak. Pupuk kandnag diperoleh petani dari kotoran hewan yang dimilikinya karena beberapa petani di Kecamatan Seputih Surabaya. memiliki ternak

kambing dan sapi. Ada juga petani yang membeli pupuk kandang karena tidak memiliki ternak. Biasanya petani membeli pupuk kandang ke tetangga yang memiliki ternak atau untuk pupuk kotoran ayam petani membeli ke penjual khusus pupuk kotoran ayam.

Petani tidak hanya menggunakan pupuk organik saja tetapi juga menggunakan pupuk kimia, dari penggunaan pupuk kima yang digunakan petani paling yang banyak yaitu penggunaan pupuk urea sebesar 148 Kg. Penggunaan pupuk urea oleh petani ubi kayu di Desa Gaya Baru II digunakan pada proses pertumbuhan ubi kayu karena pupuk urea berfungsi sebagai nutrisi dalam proses pertumbuhan vegetatif tanaman seperti daun, akar dan tunas.

c. Herbisida

Herbisida berfungsi untuk memberantas gulma pada sekitar tanaman ubi kayu, jenis herbisida yang dipakai oleh petani yaitu roundup, kleenup, sidastar dan gramaxhone. Banyak petani beranggapan bahwa roundup lebih efektif daripada kleenup, namun karena harganya yang lebih mahal para petani memilih alternatif lain yaitu kleenup yang memiliki harga lebih rendah dari roundup dan memiliki kualitas tidak jauh dari roundup. Penggunaan herbisida petani ubi kayu di Kecamatan Seputih Surabaya. dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Penggunaan Herbisida Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.

Uraian	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	Persentase %
Roundup	2,92	77.868	227.615	32
Kleenup	3,68	61.193	225.303	32
Sidastar	3,17	50.801	160.870	23
Gramaxhone	1,75	56.429	98.750	14
Jumlah			712.539	100

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa penggunaan herbisida terbanyak yaitu herbisida kleenup dengan biaya rata – rata yang dikeluarkan petani ubi kayu sebesar Rp 225.303. Herbisida kleenup banyak digunakan petani karena dianggap cocok dengan fungsi kleenup yaitu memberantas gulma berdaun lebar seperti rumput rambatan (*Mikania micranta*), dan gulma berdaun sempit seperti rumput teki, alang – alang (*Imperata cylindrica*), rumput lulangan (*Eleusine indica*), rumput putihan yang biasanya tumbuh disekitar tanaman ubi kayu.

d. Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat – alat yang digunakan dan tidak secara tunai dikeluarkan oleh petani. (Nurmala et al 2016). Biaya penyusutan alat termasuk dalam biaya usahatani karena alat – alat yang digunakan petani tidak digunakan untuk sekali pakai dan masih digunakan untuk musim tanam berikutnya. Berikut adalah nilai penyusutan alat usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.:

Tabel 15. Penyusutan Alat Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.

Alat	Harga Beli	Nilai Sisa Ekonomis	Umur (Thn)	Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Handsprayer	457.667	61.33	5	79.267	62
Cangkul	84.891	10.326	5	15.582	12
Sabit	57.717	5.370	5	10.984	9
Golok	103.478	10.261	5	19.122	15
Ember	20.000	2.600	5	3.480	3
Jumlah	723.754	89.890		128.398	100

Biaya penyusutan alat dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya sebesar Rp. 128.398/tahun atau sebesar Rp. 855.599/musim tanam, yang paling banyak yaitu pada handsprayer dengan penyusutan sebesar Rp. 79.267 karena penggunaan handsprayer dalam usahatani ubi kayu sangat diperlukan. Handsprayer digunakan petani untuk kegiatan pemberantasan gulma, tidak hanya digunakan untuk kegiatan berusahatani saja biasanya handsprayer digunakan petani untuk memberantas gulma di sekitar rumah petani.

e. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani. Petani lebih cenderung banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, biaya TKLK dikeluarkan secara nyata oleh petani. Penggunaan TKLK dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya. dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Penggunaan TKLK Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Upah/HKO	Biaya (Rp)
Persiapan Lahan	-	Borongan	391.081
Pengolahan Tanah	-	Borongan	377.174
Penanaman	-	Borongan	310.000
Pemupukan	5,9	60.000	359.429
Pemberantasan Gulma	-	Borongan	152.667
Pemanenan	-	Borongan	1.887.609
Pengangkutan	-	Borongan	48.478
Jumlah		60.000	3.526.437

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa rata – rata biaya penggunaan tenaga kerja yang paling besar terdapat pada kegiatan pemanenan. Proses pemanenan memerlukan tenaga kerja yang banyak dikarenakan rata – rata luas lahan petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya sebesar 6.033 m². Biaya pemanenan sudah termasuk dengan biaya pengangkutan hasil panen karena biasanya untuk proses pemanenan dan pengangkutan ubi kayu menggunakan sistem borong dimana biaya pemanenan sudah menjadi 1 dengan biaya pengangkutan. Biaya pemanenan dan pengangkutan ditentukan dari jumlah hasil tonase panen. Untuk 1 ton hasil panen ubi kayu petani harus membayar Rp 150.000, namun apabila cuaca dan kondisi tanah dan jalan kurang baik petani harus membayar sebesar Rp 160.000/ton hasil panen ubi kayu. Menurut penelitian yang di lakukan Prabowo (2015), jalan untuk menjangkau lahan dalam kondisi rusak dapat menghambat keberhasilan usahatani ubi kayu. Sebagian lahan yang dimiliki petani juga masih sulit dijangkau dan kondisi jalan

yang digunakan rusak terutama bila musim hujan tidak sedikit truk muatan yang rusak untuk mengangkut ubi kayu dengan kondisi jalan yang berlubang.

f. Biaya Lain - lain

Biaya lain – lain adalah biaya yang benar – benar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani. Petani di Kecamatan Seputih Surabaya dalam menjalankan usahatani memerlukan biaya lain – lain berupa biaya pajak dan biaya bahan bakar. Berikut adalah rata – rata biaya lain – lain yang dikeluarkan oleh petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya. :

Tabel 17. Rata – rata Biaya Lain – lain Usahatani Ubi Kayu Varietas di Kecamatan Seputih Surabaya.

Uraian	Biaya (Rp)
Pajak	8.185
Bahan Bakar	71.413
Jumlah	79.598

Rata – rata biaya lain – lain yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya yaitu sebesar Rp. 79. 598. Penggunaan biaya pajak dapat dihitung berdasarkan lahan yang digarap. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka biaya pajaknya akan semakin tinggi. Biaya pajak lahan untuk rata – rata dengan luas lahan garapan 6.033 m² adalah sebesar Rp. 8.185 per musimnya atau Rp. 14.000/Ha pertahunnya. Biaya bahan bakar dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 digunakan petani untuk kegiatan transportasi selama usahatani berlangsung sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 71.413 karena letak lahan yang jauh sehingga semua petani mengeluarkan biaya bahan bakar dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar – benar dikeluarkan oleh petani dan bersifat hanya diperhitungkan saja. Petani tidak secara nyata mengeluarkan biaya tersebut. Biaya implisit terdiri dari biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri, dan bunga modal sendiri.

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani ataupun dari petani itu sendiri. Biaya tenaga kerja dalam keluarga tidak secara nyata dikeluarkan petani dalam setiap usahatani namun diperhitungkan dan termasuk kedalam biaya implisit. Berikut ini adalah biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya..

Tabel 18. Penggunaan TKDK Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Upah/HKO	Biaya (Rp)
Persiapan Lahan	3,5	60.000	197.000
Penanaman	2,4	60.000	142.727
Pemupukan	4,7	60.000	280.000
Pemberantasan Gulma	3,1	60.000	188.571
Penyiangan	2,0	60.000	120.000
Jumlah	15,7		928.299

Berdasarkan Tabel 18 biaya TKDK yang dikeluarkan petani dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 tidak terlalu banyak hal ini karena pada umumnya hanya petani itu sendiri yang ikut menggarap lahannya untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga terbesar adalah pemupukan sebesar Rp 280.000, karena dalam satu musim tanam, pemupukan dilakukan beberapa kali.

b. Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri adalah besarnya bunga untuk modal yang dikeluarkan petani namun tidak secara nyata. Biaya bunga modal sendiri diperoleh dari besarnya modal sendiri yang dikeluarkan petani dikalikan dengan bunga modal bank yang berlaku.

Tabel 19. Biaya Bunga Modal Sendiri Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya.

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Eksplisit	9.954.916
Bunga Modal Sendiri	44.605

Dalam penelitian ini bunga modal yang digunakan adalah bunga pinjaman bank BRI sebesar 2,4 % permusim tanam atau 3,6% per tahunnya. Besarnya rata – rata bunga modal sendiri dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 adalah Rp. 44.605 per musim.

c. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri

Biaya sewa lahan sendiri yaitu besarnya biaya sewa untuk lahan milik sendiri yang dikeluarkan tidak secara nyata oleh petani, sehingga biaya sewa lahan sendiri termasuk kedalam biaya implisit. Berdasarkan informasi yang didapat dari petani di Desa Gaya Baru II biaya sewa lahan sendiri di Kecamatan Seputih Surabaya adalah 4.000.000/Ha pertahunnya. Penggunaan lahan untuk usahatani ubi kayu varietas UJ-5 adalah 6.033 m². Jadi biaya sewa lahan milik sendiri untuk satu musim tanam (8 bulan) adalah sebesar Rp. 1.608.800 per musimnya.

C. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan yaitu ubi kayu varietas UJ-5 selama satu musim tanam. Pendapatan yang diterima oleh petani didapatkan setelah penerimaan dikurangi oleh biaya eksplisit. Besarnya keuntungan yang diperoleh petani ditentukan oleh besar atau kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani yang sudah dikurangi dengan biaya total (biaya eksplisit dan biaya implisit) dalam satu musim tanam. Berikut adalah besarnya penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.per musim tanam.

Tabel 20. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 (*Casessart*) di Desa Gaya Baru II

Uraian Biaya	Nilai (Rp)
Produksi (Kg)	12.174
Harga (Rp/Kg)	1.740
Penerimaan	21.177.826
Biaya Eksplisit	
1. Biaya Input	6.220.493
2. Biaya Penyusutan	85.599
3. TKLK	3.526.437
4. Biaya Lain - lain	79.598
Jumlah	9.912.126
Biaya Implisit	
1. TKDK	928.299
2. Bunga Modal Sendiri	44.605
3. Sewa Lahan Milik Sendiri	1.608.800
Jumlah	2.581.703
Total Biaya	12.493.830
Pendapatan	11.265.700
Keuntungan	8.683.996

Berdasarkan tabel 20 penerimaan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 21.177.826 yang didapatkan dari penjualan ubi kayu varietas UJ 5 dengan rata – rata harga tertimbang sebesar Rp. 1.740/kg. Rata – rata produksi ubi kayu varietas UJ-5 dengan luas lahan rata – rata 6.033 m² adalah sebesar 12.174 kg. Besar kecilnya biaya eksplisit dan biaya implisit akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Pendapatan diperoleh dari besarnya nilai penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit, pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 adalah sebesar Rp. 11.265.700. Keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 8.683.996. Dilihat dari keuntungan yang didapatkan petani dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya., bahwa usahataninya layak diusahakan karena nilai pendapatannya lebih besar dari nol.

D. Kelayakan Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ 5

Analisis kelayakan usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya dapat ditentukan oleh beberapa indikator diantaranya adalah R/C Ratio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. R/C Ratio

R/C Ratio digunakan untuk mengukur kelayakan usahatani yang akan dilakukan petani dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*).

Tabel Kelayakan R/C Ratio Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya.

Tabel 21. R/C Ratio Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	21.177.826
Total Biaya Produksi	12.493.830
R/C	1,70

Berdasarkan tabel 21 nilai R/C yang diperoleh dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya layak untuk diusahakan karena besarnya R/C lebih dari 1. Setiap Rp 1, biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,70.

2. Produktivitas Lahan

Analisis produktivitas lahan digunakan untuk melihat seberapa produktivitasnya sebuah lahan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5. Perhitungan produktivitas lahan yang dapat diperoleh dari perbandingan antara jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya implisit (TKDK dan bunga modal sendiri) dengan luas lahan.

Tabel 22. Produktivitas Lahan Usahatani Ubi Kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan	11.265.700
Biaya TKDK	928.299
Bunga Modal Sendiri	44.605
Luas Lahan (m ²)	6.033
Produktivitas Lahan	1.700

Berdasarkan analisis produktivitas lahan diperoleh nilai sebesar Rp. 1.7060m².

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih

Surabaya. layak untuk diusahakan karena nilai produktivitasnya lebih besar dari biaya sewa lahan sendiri sebesar Rp. 266,67/ m². Hal ini menunjukkan bahwa lebih baik petani mengusahakan lahan yang dimilikinya secara maksimal untuk berusahatani ubi kayu varietas UJ-5 karena hasil yang diperoleh lebih menguntungkan daripada harus menyewakan lahan yang dimilikinya.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Analisis produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya. digunakan untuk mengetahui seberapa produktivitasnya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5.

Tabel 23. Produktivitas Tenaga Kerja Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	11.265.700
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.608.800
Bunga Modal Sendiri (Rp)	44.605
Jumlah TKDK (HKO)	15,7
Produktivitas Tenaga Kerja	613.356

Produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 613.356, besarnya nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar daripada upah harian kerja orang yang berlaku di daerah penelitian sebesar Rp. 60.000/hari. Berdasarkan hal tersebut usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya. Kecamatan Seputih Surabaya layak untuk diusahakan. Petani cenderung menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga karena pada beberapa tahapan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 seperti pengolahan tanah dan

pemberantasan gulma perlu menggunakan tenaga kerja ahli dan pada tahap pemanenan memerlukan jumlah tenaga kerja yang banyak.

4. Produktivitas Modal

Analisis produktivitas modal digunakan untuk mengetahui seberapa produktivitasnya modal yang akan kembali dalam suatu kegiatan usahatani.

Tabel 24. Produktivitas Modal Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	11.265.700
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.608.800
Biaya TKDK (Rp)	928.299
Biaya Eksplisit (Rp)	9.912.126
Produktivitas Modal (%)	88

Berdasarkan analisis produktivitas modal pada usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya didapatkan nilai sebesar 88% yang artinya biaya untuk mengusahakan ubi kayu murah. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu varietas UJ-5 layak untuk diusahakan karena produktivitas modalnya lebih besar daripada nilai suku pinjaman bank. Dalam penelitian ini suku bunga pinjaman yang digunakan adalah suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 2,4 % permusim tanam atau 3,6% per tahunnya. Hal ini berarti modal yang dimiliki petani layak untuk diusahakan karena besarnya modal pinjaman dapat tertutup dari hasil yang diperoleh.

E. Alasan Petani Memilih Ubi Kayu Varietas UJ-5

Alasan petani memilih mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 lebih dominan dikarenakan proses budidayanya lebih mudah dibandingkan dengan varietas lain dan juga jumlah bibit ubi kayu varietas UJ-5 yang tersedia lebih banyak dibandingkan

dengan ubi kayu varietas lain karena biasanya petani memperoleh bibit dari hasil musim tanam sebelumnya.

Faktor harga dan permintaan yang tinggi dari pabrik swasta selaku konsumen terbesar juga berpengaruh terhadap alasan petani memilih mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5. Disamping itu, keluarga juga mendukung petani dalam mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 karena pendapatan yang diperoleh petani lebih besar.

Tabel 25. Alasan Petani Memilih Mengusahakan Ubi Kayu Varietas UJ-5

No	Uraian	Setuju	Tidak Setuju
1	Proses budidaya ubi kayu varietas UJ-5 mudah untuk diterapkan dibandingkan dengan varietas lain	100%	0%
2	Bibit ubi kayu varietas UJ-5 mudah didapatkan	100%	0%
3	Ubi kayu varietas UJ-5 lebih tahan terhadap hama dan penyakit	100%	0%
4	Ubi kayu varietas UJ-5 menghemat penggunaan pupuk	20%	80%
5	Ubi kayu varietas UJ-5 lebih menghemat penggunaan tenaga kerja	46%	54%
6	Permintaan ubi kayu varietas UJ-5 lebih tinggi dari varietas lain	100%	0%
7	Hasil ubi kayu varietas UJ-5 lebih banyak dari varietas lain	28%	72%
8	Harga ubi kayu varietas UJ-5 lebih tinggi dari varietas lain	100%	0%
9	Pendapatan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan varietas lain	100%	0%
10	Usia panen lebih cepat	0%	100%
11	Keluarga mendukung mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5	100%	0%
12	Mendapat dukungan dari tetangga	100%	0%

Namun demikian, petani kurang setuju bila ubi kayu varietas UJ-5 menghemat penggunaan pupuk, untuk penggunaan pupuk semua varietas sama saja namun banyak atau sedikitnya pupuk yang yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap jumlah

hasil produksi. Alasan kedua sebagian petani tidak setuju bila ubi kayu varietas UJ-5 menghemat penggunaan tenaga kerja, karena umur panen varietas ini lebih lama dibanding varietas seperti UJ-3 (Thailand), Malang-6 dan Barokah. Alasan ketiga petani kurang setuju apabila hasil produksi yang didapatkan dari ubi kayu varietas UJ-5 lebih banyak, dikarenakan menurut petani untuk hasil produksi yang lebih banyak ada pada varietas baru *Thailand merah* namun memiliki harga jual yang lebih rendah dari ubi kayu varietas UJ-5 . Alasan yang keempat, petani tidak setuju apabila usia panen ubi kayu varietas UJ-5 lebih cepat, menurut beberapa petani ubi kayu varietas UJ-5 pada umur 8 – 10 bulan sudah dapat dipanen walaupun secara teori usia panen varietas ini baru bisa dipanen ketika umur 10 – 12 bulan, hal ini menunjukkan bahwa usia panen ubi kayu varietas UJ-5 lebih lama dibanding varietas UJ-3 (Thailand) yang memiliki masa panen 6 – 10 bulan atau secara teori 8 – 10 bulan. Hal ini diungkapkan oleh Hanggara Dwi Yudha Nugraha (2015) bahwa hasil wawancara terhadap responden varietas yang digunakan tergantung dari tujuan pengolahan. Untuk keperluan konsumsi menggunakan varietas Adira-1 dan Darul Hidayah karena kualitas rebus baik dan rasa enak. Sedangkan untuk keperluan industri tepung tapioka menggunakan varietas UJ-3 Thailand dan UJ-5 .